

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA

Yunita Fitri Rejeki¹, Shilviani Rahayu², Suparni³

^{1,3}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada

²Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada

Email : yunita@stikesdhh.ac.id

Abstrak

Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi. Sehingga, motivasi belajar dapat dipicu oleh dua arah yang berbeda yaitu dari dalam diri dan luar diri individu atau lingkungan sekitar yang memiliki tujuan serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di STIKes Dharma Husada. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Dengan variable bebas dukungan sosial teman sebaya dan variable terikat motivasi belajar. Analisa data secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil identifikasi dan analisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di STIKes Dharma Husada diperoleh hasil $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di STIKes Dharma Husada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi dalam meningkatkan pemahaman pentingnya dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa dan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa dengan melihat kekurangan pada penelitian ini.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Mahasiswa, Keperawatan

Abstract

Social support is one of the factors that influence students' learning motivation to achieve an achievement. Thus, learning motivation can be triggered by two different directions, namely from within and outside the individual or the surrounding environment that has similar goals. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and learning motivation in level I engagement undergraduate students at STIKes Dharma Husada. This type of research is a quantitative correlation with a cross sectional research design. With the independent variable peer social support and the dependent variable learning motivation. Univariate using the frequency distribution and bivariate data analysis, using the Spearman rank correlation test to see the relationship between variables. The results of assistance and analysis of the relationship between peer social support and learning motivation in undergraduate students at level I engagement at STIKes Dharma Husada obtained the results of $p\text{-value}$ $(0.000) < \alpha$ (0.05) which means that there is a significant relationship between peer social support and motivation to study in level I fellowship undergraduate students at STIKes Dharma Husada. The results of this study are expected to be input for institutions in increasing understanding of the importance of peer social support and learning motivation in students and can help future researchers to study further about peer social support with student learning motivation by looking at the shortcomings in this study..

Keywords: Peer Social Support, Learning Motivation, Nursing, Students

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kebijakan Negara yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Yang artinya di situ juga perlu di perhatikan bagaimana motivasi belajar mahasiswa termasuk diantaranya dukungan teman sebaya.

Mahasiswa adalah individu yang belajar di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas merupakan hal utama dalam 14 praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada

pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa mendatang (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018).

Sebagai pendorong yang menggerakkan keinginan belajar, motivasi memiliki peran penting sebagai pemicu kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Purwanto (dalam Suryadi, Triyono, Nur, A., & Dianto, M. (2020) motivasi mempunyai 3 komponen pokok ialah menggerakkan, memusatkan serta menopang tingkah laku. Mahasiswa akan termotivasi apabila meyakini suatu sikap tertentu yang mempunyai nilai positif untuk diri sendiri serta bisa dicapai dengan usaha yang dikerjakannya. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan yang menjadi salah satu faktor penentu proses belajar (Fathan et al., 2020). Adapun motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor mahasiswa itu sendiri (intrinsik) kemauan, kemampuan, dan bakat atau faktor lain dari luar (ekstrinsik) yaitu lingkungan. (Suryadi: 2020). Sehingga, motivasi belajar dapat dipicu oleh dua arah yang berbeda yaitu dari dalam diri dan luar diri individu atau lingkungan sekitar yang memiliki tujuan serupa.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbak balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal. Menurut penelitian oleh Pratama dan Diana (2017) didapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin

tinggi pula motivasi belajar berlaku sebaliknya.

Dukungan sosial (social support) pada mahasiswa menjadi salah satu aspek yang penting untuk diteliti. Bastaman dalam jurnal Konsep Dukungan Sosial (2018), menyatakan bahwa kehadiran orang tertentu dalam memberikan dukungan ketika seseorang sedang dalam masalah atau kesulitan (Rifati A. M., 2018). Dukungan sosial adalah faktor utama dalam peran manusia sebagai makhluk sosial agar saling tolong menolong dalam membantu menghadapi sebuah permasalahan (Utami, 2019). Oleh karena itu dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa untuk mencapai sebuah prestasi.

Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen. Mahasiswa merasa tidak berharga, merasa berdaya dan tidak dihargai. Mahasiswa akan merasa sendiri ketika menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dhitaningrum & Izzati, 2013) bahwa mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang lain, keinginannya untuk belajar menjadi menurun, tidak bersemangat, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, dan berjuang sendiri dalam menjalankan tugas belajar, sehingga pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa menjadi tidak bergairah dan malas untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan.

Relevansi penelitian terdahulu antara hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar peneliti berpedoman pada penelitiannya Arfionita Rukmala Putri (2022) dimana didapatkan hasil bahwa ada hubungan diantara kedua variabel, artinya bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kemauan belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka

semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung pada hari Senin, 10 April 2023 kepada mahasiswa keperawatan tingkat I dan tingkat II. Hasil wawancara pada mahasiswa tingkat II, yaitu 7 dari 10 responden mengatakan jika dukungan teman itu bukan prioritas utama dalam memotivasi belajar mereka karena masih ada dukungan keluarga dan motivasi dari dalam dirinya sendiri sehingga jika dukungan teman kurang mendukung mereka akan tetap memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar. Sedangkan 3 lainnya mengatakan jika dukungan teman dikelas juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dilihat dari hasil wawancara dengan tingkat II dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dari mereka sudah bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, sehinggalad dukungan teman selama dikelas juga tidak terlalu berpengaruh bagi mereka karena masih ada dukungan dari keluarga dan keinginan serta motivasi dari dirinya sendiri dalam belajar.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa tingkat I yaitu 6 dari 10 responden mengatakan selain dukungan keluarga dukungan teman juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dikelas. Sedangkan 4 lainnya mengatakan bahwa dukungan teman sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, bahkan bukan hanya dukungan teman yang ada dikelas saja dukungan teman diluar kelas pun penting untuk memotivasi belajar mereka. 4 responden menyatakan mendapat dukungan teman sebaya meliputi aspek dukungan emosional dan informasi. Sebanyak 6 responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan teman sebaya. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tingkat I dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dari mereka mengatakan masih harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar terutama dengan

temannya sendiri dimana mereka yang masih baru merasakan bangku perkuliahan dan masih menganggap bahwa perguruan tinggi itu masih sama halnya dengan sekolah mereka sebelumnya, sehingga dukungan teman dikelas menjadi sangat penting bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang dan melihat dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil diatas bahwa adanya mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I STIKes Dharma Husada yang sebagian besar mengatakan jika salah satu faktor utama meningkatkan motivasi selama belajar yaitu dari dukungan temannya dikelas. Dimana mahasiswa keperawatan di STIKes Dharma Husada menjalani 143 SKS dengan pembelajaran sistem blok dengan melaksanakan berbagai jenis ujian seperti ujian blok, Student Oral Case Analyses (SOCA) dan Objective Structured Clinical Examination (OSCE). Dengan adanya perbedaan dalam sistem pembelajaran antara mahasiswa keperawatan dengan mahasiswa program studi yang lainnya maka mahasiswa keperawatan yang masih baru memasuki bangku perkuliahandi STIKes Dharma Husada perlu beradaptasi dan menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang ada, dengan bantuan dan dukungan dari teman dikelas menjadi salah satu faktor utama untuk saling mengingatkan dan memotivasi dalam belajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 62 lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang lansia. Variabel dari penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan sosial untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya mahasiswa dan kuesioner

motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Kuesioner dukungan sosial memiliki 5 aspek yang meliputi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Kuesioner motivasi belajar memiliki 4 aspek yang meliputi, dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan analisa data secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini akan mengidentifikasi dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I Di STIKes Dharma Husada. Analisis bivariat dalam penelitian ini data yang dihasilkan mempunyai skala ordinal, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah uji statistik *Rank Spearman* (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Prekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	8	21,1
Perempuan	30	78,9
	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah terbesar yaitu perempuan sebanyak 30 orang (79,9%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Prekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	6	15,7
Sedang	27	71,1
Rendah	5	13,2
	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (71,1%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang (84,2 %)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Prekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	4	10,5
Sedang	32	84,2
Rendah	2	5,3
Total	38	100

Tabel 4
Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar

Dukungan Sosial	Motivasi Belajar						Jumlah		r	P-Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Tinggi	1	4,25	5	13,2	0	0	6	15,7	0,420	0,000
Sedang	3	6,25	22	57,8	2	5,3	27	71,1		
Rendah	0	0	5	13,2	0	0	5	13,2		
Total	4	10,5	32	84,5	2	5,3	38	100		

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *spearman rank* diketahui *P- value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di STIKes Dharma Husada, serta didapatkan nilai koefisien *r* (hitung) sebesar 0,420 yang artinya tingkat korelasi hubungannya cukup dengan arah variable positif.

b. PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin menunjukkan jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 30 orang (78,9 %), sedangkan jenis kelamin terkecil yaitu laki-laki sebanyak 8 orang (21,1 %). Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh peneliti dari admin prodi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada, dimana diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I perempuan memang lebih banyak daripada laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febryanti Zuvita (2022) menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu 62 orang (77,5 %)

dibanding jumlah laki-laki yang hanya 18 orang (22,5 %).

Jenis kelamin sangat mempengaruhi interaksi dan hubungan sosial yang tercipta dari interaksi tersebut, yang artinya interaksi yang berbeda antara laki-laki dan Perempuan akan menghasilkan hubungan sosial yang berbeda pula. Meljer (2019) mengatakan bahwa perempuan mempunyai dukungan sosial yang lebih banyak daripada laki-laki, perempuan memiliki gaya hidup yang lebih berorientasi sosial daripada laki-laki serta lebih terfokus dalam membangun hubungan sosial dan lebih banyak terlibat secara emosional kepada orang lain. Penelitian Dalgand (2017) juga menyimpulkan bahwa Perempuan lebih mudah mendapatkan dukungan sosial seperti keterikatan emosional dan ketergantungan yang dapat diandalkan dibandingkan laki-laki yang biasanya lebih memikirkan harga diri.

2) Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I Di STIKes Dharma Husada

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I STIKes Dharma Husada dalam

kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (15,7%), kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (71,1%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 5 orang (13,2 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dio Wira Pratama (2018) menunjukkan bahwa 18,6 % siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, dan 79,7 % siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang. Sementara itu, siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah hanya 1,7 %. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Febryani Zuvita (2022) menunjukkan bahwa 58,8 % mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, dan 41,3% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial rendah.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk perhatian, semangat, maupun pertolongan dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, terutama sahabat dan teman sebayanya dengan tujuan untuk membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Menurut Sarafino (2020) dukungan sosial teman sebaya dapat di bedakan menjadi lima jenis yaitu; (1) dukungan emosional, yaitu ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa dicintai,nyaman, dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup; (2) dukungan penghargaan, merupakan suatu pemberian bantuan dengan cara melihat sisi positif yang ada dalam diri seseorang dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat seseorang tersebut mengalami tekanan; (3) dukungan instrumental, yaitu bantuan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi ; (4) dukungan informatif merupakan penjelasan mengenai situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu ; dan (5) dukungan jaringan sosial. Tidak semua orang akan mendapatkan dukungan sosial seperti yang di harapkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang. Tingkat dukungan sosial teman sebaya

yang berada pada tingkat sedang ini berarti mahasiswa mendapatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial. Dalam mengisi lembar kuesioner skor yang paling tinggi yang di dapat oleh mahasiswa yaitu dalam pernyataan nomor 12 dalam aspek dukungan penghargaan pada indikator memberi dorongan semangat mengenai teman-teman sering menyemangati saya untuk rajin mengerjakan tugas dari dosen agar dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup baik dalam saling mendukung antar teman. Serta pernyataan dengan skor terendah yaitu pernyataan no 30 dan 32 dalam aspek dukungan jaringan sosial pada indikator menghabiskan waktu bersama teman mengenai saya tidak peduli dengan pendapat kelompok yang membahas tentang cara menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dan benar, dan saya enggan menghadiri diskusi tentang perkuliahan.

Tingkat dukungan sosial teman sebaya yang berada pada tingkat sedang ini masih dapat ditingkatkan pada tingkat yang lebih tinggi sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan dukungan sosial teman sebaya dengan baik. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada tingkat sedang ini yang berarti mahasiswa sudah mampu bersosialisasi, mampu saling mendukung, mampu memiliki persahabatan dengan individu yang lainnya, dan juga mampu memiliki rasa kekeluargaan dalam kelompoknya.

3) Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I Di STIKes Dharma Husada

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I STIKes Dharma Husada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 4 orang (10,5 %), kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang (84,2 %), dan kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang (5,3 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Uzair (2022) menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 21,4 %, 18

mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 64,3 %, dan 4 mahasiswa berada pada kategori rendah sebesar 14,3 %. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Martvie Anggi Larassati (2018) menunjukkan bahwa terdapat 18 mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 17,8 %, 67 mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 66,3 %, dan 16 mahasiswa berada pada kategori rendah sebesar 17,8 %.

Motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertindak laku. Motivasi seseorang berawal dari kebutuhan, keinginan dan dorongan untuk bertindak demi tercapainya kebutuhan atau tujuan yang akan diwujudkan melalui kinerja (Hasibuan, 2020). Adapun menurut Cherniss dan Goleman (2015) aspek-aspek motivasi belajar yaitu meliputi, dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Motivasi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku dalam mencapai prestasi tertinggi dalam pembelajaran. Sumber motivasi tertinggi dapat dilakukan oleh orang terdekat, misalnya mahasiswa yang mempunyai hubungan yang dekat dengan keluarga, sahabat, dan teman-teman dalam menyelesaikan masalah dilingkungan sekitar kampus (Tutpai & Suharto, 2017). Motivasi belajar yang tinggi salah satunya dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu dan mempunyai target untuk dicapai.

Dalam mengisi lembar kuesioner skor tertinggi yang paling banyak dijawab oleh mahasiswa yaitu dalam pernyataan nomor 19 dalam aspek inisiatif pada indikator keberanian dalam mengambil resiko mengenai tugas-tugas yang menantang lebih memicu saya dalam belajar dan no 23 dalam aspek inisiatif pada indikator kemauan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dorongan inisiatif dari diri sendiri dan perbuatan atau kesadaran mahasiswa maka tujuan dari belajar akan tercapai. Serta pernyataan dengan skor terendah yaitu pernyataan no 32 dalam aspek optimis pada indikator koreksi kelemahan mengenai saya merasa pintar, sehingga tidak perlu belajar terlalu giat.

Tingkat motivasi belajar yang berada pada tingkat sedang ini masih dapat ditingkatkan pada tingkat yang lebih tinggi sehingga

mahasiswa dapat mengoptimalkan motivasi belajar dengan baik. Tingkat motivasi belajar pada tingkat sedang ini yang berarti mahasiswa sudah mampu memiliki dorongan dalam mencapai sesuatu dan keinginan, komitmen dalam kewajiban terhadap diri sendiri, inisiatif terhadap diri sendiri, dan optimis dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan pembelajaran dalam masa kuliah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I STIKes Dharma Husada memiliki motivasi belajar yang sedang. Tingkat motivasi belajar yang berada pada tingkat sedang ini berarti mahasiswa memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu atau tujuan, komitmen, inisiatif dari dalam diri sendiri, dan mempunyai sikap optimis.

4) Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I Di STIKes Dharma Husada

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di STIKes Dharma Husada diketahui p - Value $(0,000) < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar, serta didapatkan nilai koefisien korelasi nilai (r hitung) sebesar $(0,420)$ yang artinya tingkat korelasi hubungannya cukup dengan arah variabel positif. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhien Novita Sani (2020) didapatkan nilai $p = 0,028$, yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Febryani Zuvita (2022) menunjukkan hasil p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar remaja.

Menurut peneliti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya

dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I Di STIKes Dharma Husada, karena dengan adanya dukungan yang baik maka akan mendapat dorongan yang baik pula dalam meningkatkan dan memperoleh motivasi belajar.

4. KESIMPULAN

Hasil identifikasi dan analisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada diperoleh $p\text{-Value} (0,00) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I Di STIKes Dharma Husada, serta didapatkan nilai koefisien korelasi nilai (r hitung) sebesar (0,420) yang artinya tingkat korelasi hubungannya cukup dengan arah variabel positif..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Rakha Firdaus. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa DI Universitas Muhammadiyah Semarang
- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 5(2) – (173)
- Dwiandini, R. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Significant Others Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Anggota Himpunan Daerah Sumatera Di Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 7(1), 84-91
- Fauzan, Sanjun., Riyanto, Teguh., Alamsyah. (2022). Pengaruh Fasilitas Kampus, Kualitas Pengelolaan Parkir Dan Dukungsosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen* Volume 3(2) - E-ISSN : 2722-4759P-ISSN : 2722-4732
- Friedman, M. M., Bowden V. R., & Jones E. G. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. EGC
- Kholifah, Siti Nur dan Ns. Wahyu Widagdo. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: BPPSDMK
- Linasta. R.A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135.
- Muhajiroh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. *Skripsi*, 23–25.
- Muhammad, Maryam. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4, no. 2 : 87
- Nasir, A. dan A. Muhith. (2013). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons, Inc
- Sri Kartikowati. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau
- Stuart, G.W. (2007). *Buku Keperawatan Jiwa*. EGC
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Virida Nofita Sari. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MA PPAI DarunnajahNgijo Karangploso Malang Jawa Timur
- Zafar Sidik dan A Sobandi. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2) – (193)
- Zuvita, Febryani, Arneliwati, Nauli, Fathra Annis. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Body Image Pada Remaja. *Jurnal Ners Indonesia* 12(2)